

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan selama tahun 2014-2016 yang diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange*. (www.idx.co.id).

B. Populasi

Populasi adalah merupakan sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis teknik regresi logistik, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016,
2. Mempublikasikan laporan tahunan lengkap berturut-turut dalam jangka waktu 2014-2016,
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah

4. Perusahaan menyajikan laporan auditor independen
5. Perusahaan melakukan *auditor switching* selama tahun pengamatan

D. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari Laporan *Annual Report* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari sumber data sekunder.

E. Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pergantian Manajemen (PM), Ukuran KAP (PKAP), Opini Audit (OA), Pertumbuhan Perusahaan (PP) dan *Audit Delay* (AD).

1. Variabel Dependen

a. Auditor Switching

Variable depeden merupakan variable terikat yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penellitian ini variable dependen yang

digunakan adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien oleh beberapa faktor baik *voluntary* maupun *mandatory*. *Auditor switching* secara *voluntary* dapat dipicu oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang berasal dari *klien* (kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, dll) dan faktor auditor sendiri (*fee* audit, opini audit, ukuran KAP, dll). Sedangkan rotasi yang terjadi karena faktor *mandatory* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Dalam melakukan audit, auditor diwajibkan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan perilaku akuntan yang diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang termuat dalam SPAP dan PSAK. Sedangkan *Auditor Switching* secara *mandatory* terjadi karena adanya regulasi atau peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor seperti yang di jelaskan pada peraturan yang terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 mengenai “Praktik Akuntan Publik”. Variable *auditor switching* ini menggunakan variabel dummy, dimana nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan *auditor switching*, sedangkan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

2. Variabel Independen

a. Pergantian manajemen

Pergantian manajemen terjadi apabila perusahaan mengganti CEO nya. Jika terdapat pergantian manajemen perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian manajemen maka diberi nilai 0.

b. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big-4* maka diberikan nilai 1. Sebaliknya apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP non *Big-4*, maka diberikan nilai 0.

c. Opini Audit

Opini audit adalah pengungkapan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor dalam hal menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Apabila suatu perusahaan klien menerima opini audit tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai "1". Sedangkan apabila suatu perusahaan klien menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pengecualian dengan bahasa penjelas (*opinion with explanatory language*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan

opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) maka diberikan nilai “0” (Damayanti dan Sudarma, 2007).

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan pada tahun tertentu. Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

S_t = Penjualan bersih pada tahun sekarang

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

e. *Audit Delay*

Audit delay yaitu jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ukuran dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal telah selesainya auditor mengerjakan

pekerjaan auditnya. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan laporan}$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) alasan menggunakan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data data pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen (Andrew, Ekadjaja, dan Tarigan, 2015).

2. Analisis Regresi Logistik

Menurut (Ghozali, 2011) *logistik regression* (regresi logistik) adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien logis dengan koefisien determinasi yang sesungguhnya. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error varians (residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi ini tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi jenis logistik ini mengikuti distribusi logistik. Regresi Logistik juga mempunyai asumsi yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode penelitian ini.

Asumsi Regresi Logistik antara lain:

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi multivariate

3. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk)
6. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
7. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
8. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).
9. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistik regression* (regresi logistik) :

a. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat

diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini di diperoleh dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Apabila tingkat signifikan (sig) kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan pada

tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) yaitu dengan melihat pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$AS = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 PKAP + \beta_3 OP + \beta_4 PP + \beta_5 AD + \varepsilon$$

Keterangan :

AS : *Auditor Switching*

α : Konstanta

PM : Pergantian Manajemen

PKAP: Ukuran KAP

OP : Opini Audit

PP : Pertumbuhan Perusahaan

AD : *Audit Delay*

ε : Kesalahan Residual (*error*) yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian